



## Etika dalam Pengembangan Profesional Guru: Tantangan dan Solusi

Avini Nurzahimah Arfa<sup>1</sup>, Tuty Kurniawaty Saragih<sup>2</sup>, Nandang Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, <sup>3</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

E-mail: [avininurazh@gmail.com](mailto:avininurazh@gmail.com), [beningsaragih1@gmail.com](mailto:beningsaragih1@gmail.com), [mr.nandanghidayat@gmail.com](mailto:mr.nandanghidayat@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-13	This article discusses the importance of ethics in the professional development of teachers, as well as the challenges faced and solutions that can be applied. In the context of education that is constantly evolving, ethics become a crucial foundation that influences the quality of teaching and learning. This research aims to identify the factors that affect ethics in the professional development of teachers and provide recommendations to enhance ethical awareness among educators. Therefore, it is important for teachers to pay attention to and address these challenges seriously and find the right solutions so that they can continue to develop and provide quality education to students. In carrying out their duties, teachers must be able to maintain their integrity and professional ethics. They must be able to face every challenge and obstacle with full responsibility and dedication to their profession. By adhering to high ethics and moral values, teachers can be good role models for students and the surrounding community. Therefore, teacher professional development is not only related to improving skills and knowledge, but also involves developing strong character and moral values.
<b>Keywords:</b> <i>Ethics;</i> <i>Professional Development;</i> <i>Teachers;</i> <i>Challenges;</i> <i>Solutions.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-13	Artikel ini membahas pentingnya etika dalam pengembangan profesional guru, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, etika menjadi landasan penting yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi etika dalam pengembangan profesional guru dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran etika di kalangan pendidik. Untuk itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan serius dan menemukan solusi yang tepat agar mereka dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam menjalankan tugas mereka, guru harus mampu menjaga integritas dan etika profesinya. Mereka harus mampu menghadapi setiap tantangan dan hambatan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi terhadap profesi mereka. Dengan berpegang teguh pada etika dan nilai-nilai moral yang tinggi, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan nilai moral yang kuat.
<b>Kata kunci:</b> <i>Etika;</i> <i>Pengembangan</i> <i>Profesional;</i> <i>Guru;</i> <i>Tantangan;</i> <i>Solusi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan profesional guru adalah kurangnya pelatihan yang memadai tentang etika. Pelatihan yang tepat tentang nilai-nilai etika sangat penting agar para guru dapat memiliki pemahaman yang cukup untuk menerapkan etika dalam praktik sehari-hari di kelas. Tanpa pemahaman yang cukup, guru mungkin tidak akan konsisten dalam perilaku mereka, yang dapat berdampak buruk pada siswa. Selain itu, tekanan waktu dan tuntutan pekerjaan yang tinggi juga menjadi hambatan dalam menerapkan etika dalam pengembangan profesional guru. Guru sering kali harus menghadapi jadwal mengajar yang padat dan memiliki sedikit waktu untuk refleksi dan

memikirkan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam pembelajaran mereka. Tantangan lainnya adalah masalah moral yang kompleks yang sering dihadapi oleh guru dalam lingkungan pendidikan yang beragam. Mereka harus mampu menghadapi situasi-situasi yang menantang dan membuat keputusan yang adil dan tepat, tanpa melanggar nilai-nilai etika yang mereka anut. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya serius dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan.

Pelatihan yang terarah dan mendalam tentang etika pendidikan harus menjadi bagian integral dari program pengembangan profesional guru agar mereka dapat menjadi teladan yang baik

bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan mampu untuk menghadapi berbagai situasi yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Apa saja tantangan etika yang dihadapi oleh guru? Mereka khawatir tentang bagaimana perilaku dan interaksi mereka di media sosial dapat memengaruhi citra dan reputasi mereka sebagai pendidik. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan etis mengenai batasan antara kehidupan pribadi dan profesional guru, serta bagaimana mereka seharusnya berperilaku secara online. Selain itu, guru juga dihadapkan pada tantangan etika dalam hal menangani konflik antara siswa atau antara siswa dan guru. Mereka harus memastikan bahwa mereka menangani situasi tersebut dengan adil dan berdasarkan prinsip-prinsip etika yang benar, tanpa memihak atau membedakan siswa berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti ras, agama, atau orientasi seksual. Tantangan etika lainnya yang dihadapi oleh guru adalah dalam hal bekerja dengan orang tua dan masyarakat. Mereka harus mampu menavigasi hubungan yang kompleks dan terkadang konflik antara kebutuhan dan kepentingan individu dengan kepentingan yang lebih besar dari sekolah dan masyarakat.

Guru juga harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam hal pendidikan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika dan integritas mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, tantangan etika yang dihadapi oleh guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari profesi mengajar. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan etika mereka, serta memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai untuk menghadapi tantangan ini dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Di era modern, teknologi semakin meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar dan mengajar secara signifikan. Guru tidak lagi hanya dituntut untuk menguasai materi ajaran saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut laporan terbaru dari UNESCO, lebih dari 60% guru di seluruh dunia merasa bahwa mereka perlu meningkatkan keterampilan digital mereka guna dapat memenuhi tuntutan dari pendidikan abad ke-21. Hal ini menunjukkan

betapa pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan saat ini. Namun, tantangan muncul ketika guru harus menyeimbangkan antara penguasaan teknologi dengan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan ini, guru diharapkan mampu mengembangkan diri secara profesional agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memahami peran teknologi dalam dunia pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi para siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru tidak hanya sebatas dalam hal penguasaan teknologi, tetapi juga dalam hal penerapan nilai-nilai etika yang baik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika dalam profesi mengajar dan bagaimana tantangan dalam mengimplementasikannya secara konsisten. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi dampak dari kebijakan pendidikan saat ini terhadap praktik pengembangan profesional guru dalam hal etika. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan etika yang dihadapi oleh guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih etis dan bermartabat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selain itu, melalui rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat landasan hukum dan praktik pendidikan yang berorientasi pada etika dan integritas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga profesionalisme guru di Indonesia.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dan analisis kualitatif yang dilakukan dengan seksama. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, antara lain artikel jurnal yang terkait, laporan penelitian terkini, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para guru dalam menerapkan etika dalam pengajaran, tetapi juga untuk menemukan solusi yang dapat diimplementasikan secara efektif guna mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan metode studi literatur, para

peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu tersebut dan membandingkan berbagai pendekatan yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail dan mendalam mengenai persoalan yang dihadapi serta mencari pola-pola tertentu yang mungkin muncul dalam data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan etika dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, solusi yang diusulkan dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Para ahli pendidikan sepakat bahwa pembangunan profesionalisme guru tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dengan etika dan integritas. Hasil penelitian yang dilakukan menyoroti beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka terkait aspek etika. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional tahun 2020 mengungkapkan bahwa sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam menjaga integritas profesional mereka akibat tekanan yang datang dari lingkungan kerja. Angka tersebut mencapai sekitar 60%, menunjukkan bahwa masalah ini bukanlah hal yang sepele. Perasaan tertekan dan dilema etika yang dihadapi oleh para guru dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 juga menemukan bahwa hampir separuh dari guru merasa bahwa mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai terkait etika dalam pendidikan.

Kurangnya pemahaman terhadap etika mengajar dapat membawa dampak negatif dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Dengan adanya tantangan-tantangan ini, penting bagi pihak terkait, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun guru sendiri untuk bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan etika dalam pendidikan. Pelatihan dan

pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu para guru dalam menghadapi dilema etika yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

#### **B. Pembahasan**

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang terus-menerus mengenai etika kepada para guru. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik. Dengan adanya pemahaman yang kuat tentang etika, diharapkan para guru dapat lebih sadar akan pentingnya memberikan teladan yang baik kepada siswa dan mematuhi standar moral yang tinggi. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik etis. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa terdapat saluran komunikasi yang terbuka antara para guru, serta memberikan sarana bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan kerja.

Dengan demikian, para guru dapat merasa didukung dan mampu menjaga etika kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan kesadaran etika di kalangan guru bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga tanggung jawab kolektif lembaga pendidikan dan lingkungan kerja. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi para siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari teladan para guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

#### **1. Konsep Etika dalam Pengembangan Profesional Guru**

Pendidikan tidak hanya tentang memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga tentang membentuk kepribadian dan karakter mereka. Etika dalam pengembangan profesional guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang benar dalam diri siswa. Ketika seorang guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap tindakan dan keputusannya, maka akan tercipta

lingkungan belajar yang sehat dan harmonis. Kejujuran adalah salah satu prinsip etika yang harus dipegang teguh oleh seorang guru. Dengan menjadi contoh yang jujur, guru dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk selalu berbicara dengan jujur dan tidak menipu. Tanggung jawab juga merupakan hal yang penting dalam etika guru. Seorang guru harus selalu bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, termasuk kewajibannya untuk membimbing siswa dengan sebaik mungkin. Selain itu, komitmen terhadap kesejahteraan siswa juga merupakan aspek penting dalam etika guru. Seorang pendidik harus selalu menjunjung tinggi kepentingan dan kesejahteraan siswa di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Dengan mengutamakan kesejahteraan siswa, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, pengembangan profesional guru tidak hanya sebatas pada peningkatan kompetensi akademik dan pedagogis, tetapi juga harus mencakup pelatihan etika yang komprehensif dan berkelanjutan. Etika guru tidak hanya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menjadi teladan yang baik dalam menjalankan etika dan nilai-nilai moral yang benar.

## 2. Tantangan dalam Pengembangan Profesional Guru

### a) Faktor Internal

#### 1) Kurangnya Kesadaran Etika

Kesadaran etika merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan integritas seorang guru. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang etika, guru dapat memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil selalu didasari oleh nilai-nilai moral yang baik. Hal ini juga akan membantu guru untuk menghindari konflik kepentingan, praktek plagiat, dan perilaku tidak etis lainnya yang dapat merugikan

siswa dan reputasi sekolah. Selain itu, kesadaran etika juga dapat meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan. Dengan memahami pentingnya etika dalam praktik pendidikan, guru akan lebih dihormati dan dihargai oleh siswa, kolega, dan masyarakat.

Mereka juga akan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelatihan etika bagi para guru. Selain itu, penting pula bagi guru untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang etika melalui membaca literatur etika, mengikuti seminar dan workshop, serta aktif berdiskusi dengan sesama guru tentang isu-isu etika yang muncul dalam praktik pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran etika, guru akan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia pendidikan, memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan penuh integritas dan nilai-nilai moral yang baik okus.

#### 2) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan etika merupakan hambatan yang sering dihadapi oleh para guru. Mereka mungkin telah mendapatkan pendidikan formal mengenai etika, tetapi belum tentu memiliki pemahaman yang cukup mendalam atau keterampilan praktis untuk menghadapi dilema etika yang muncul dalam pengajaran sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa separuh dari para guru merasa tidak siap ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan penilaian etis. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif kurikulum pelatihan guru dalam memberikan pemahaman dan keterampilan yang cukup

mengenai etika. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan kebutuhan ini dan memperkuat materi etika dalam kurikulum pelatihan guru. Dengan demikian, para guru akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan etika yang muncul dalam kegiatan pengajaran mereka, sehingga dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan pengaruh positif kepada siswa-siswa mereka.

#### b) Faktor Eksternal

##### 1) Tekanan dari Lingkungan Kerja

Tekanan dari lingkungan kerja yang tinggi dapat membuat guru merasa terjebak dalam situasi di mana mereka harus memilih antara menjaga etika profesional mereka atau memenuhi tuntutan yang ada. Misalnya, seorang guru mungkin merasa terdorong untuk memanipulasi hasil ujian agar terlihat lebih baik di mata orang tua atau atasan, meskipun sebenarnya hasil tersebut tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Tak hanya itu, harapan dari orang tua juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan etis seorang guru. Orang tua sering kali memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi akademis anak-anak mereka, sehingga guru dapat merasa tertekan untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini bisa membuat guru tergoda untuk memberikan bantuan pada siswa dalam bentuk yang tidak etis, seperti memberi jawaban atau membocorkan soal ujian. Dengan adanya tekanan dari berbagai pihak ini, guru sering kali harus berjuang untuk menjaga integritas profesional mereka. Mereka harus bisa membedakan antara apa yang benar dan apa yang salah, serta tetap setia pada prinsip-prinsip etika yang mereka anut. Hal ini bisa menjadi tantangan yang besar, terutama ketika mereka merasa terjebak dalam lingkaran tekanan dan harapan yang sulit untuk

dipenuhi. Oleh karena itu, dukungan dan pembinaan dari pihak sekolah dan orang tua sangatlah penting dalam membantu guru menjaga integritas dan moralitas mereka di tengah situasi yang penuh tekanan tersebut.

##### 2) Kebijakan Pendidikan yang Tidak Mendukung

Hal ini dapat menyebabkan guru mengabaikan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai etika dalam proses pengajaran, sehingga mengorbankan kualitas pendidikan yang seharusnya mereka berikan kepada para siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan yang tidak mendukung juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif bagi pengembangan profesional guru. Dalam lingkungan pendidikan yang didominasi oleh kebijakan yang lebih fokus pada hasil akademik daripada pengembangan karakter, guru mungkin merasa terbebani oleh target-target yang harus mereka capai dan lebih memilih untuk mengesampingkan prinsip-prinsip etika dalam pengajaran mereka. Hal ini tidak hanya dapat merugikan para siswa, tetapi juga dapat merugikan guru sendiri dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk memperhatikan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kebijakan pendidikan mereka. Guru perlu diberikan dukungan dan pembinaan yang memadai agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas dan moralitas. Hanya dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru, nilai-nilai etika dalam pendidikan dapat terjaga dan diterapkan dengan baik demi kemajuan pendidikan yang berkualitas.

##### 3) Perubahan Sosial dan Teknologi

Selain itu, perubahan sosial seperti globalisasi juga memberikan tantangan baru bagi guru dalam memahami kebutuhan siswa yang semakin beragam. Guru perlu mampu

menghadapi perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang siswa untuk dapat memberikan pembelajaran yang inklusif dan berdampak positif bagi semua siswa. Selain itu, perubahan teknologi juga membawa tantangan dalam hal mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan belajar cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam mengajar. Dengan begitu, pengembangan profesional guru di era digital tidak hanya membutuhkan keahlian dalam mengajar, tetapi juga kemampuan dalam mengelola tantangan yang muncul akibat perubahan sosial dan teknologi. Pelatihan yang terus-menerus dan dukungan yang memadai dari pihak terkait sangat diperlukan agar guru dapat terus berkembang dan memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi generasi muda.

### 3. Solusi untuk Meningkatkan Etika dalam Pengembangan Profesional Guru

#### a) Pendidikan dan Pelatihan Etika

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan etika yang berkelanjutan, para guru akan lebih mampu untuk menghadapi berbagai situasi yang menuntut pertimbangan etis. Selain itu, program pelatihan ini juga dapat membantu para guru untuk memahami nilai-nilai yang seharusnya mereka pegang dalam menjalankan tugas profesinya. Dalam konteks pengembangan profesional guru, pendidikan etika tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang apa yang etis dan tidak etis, tetapi juga memberikan keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Selain itu, melalui pendidikan etika yang berkelanjutan, para guru juga dapat memperkuat karakter mereka dan menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Selain itu, program pelatihan etika yang berkelanjutan juga dapat membantu

meningkatkan citra profesi guru secara keseluruhan.

Dengan adanya guru-guru yang memiliki etika yang baik dan konsisten dalam melakukan tugas-tugas mereka, maka akan memberikan dampak positif bagi reputasi profesi guru di mata masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan etika yang berkelanjutan merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan etika dalam pengembangan profesional guru. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi para guru secara individu, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

#### b) Pengembangan Kebijakan yang Mendukung

Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung etika dalam pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan adanya kebijakan yang menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai etika kepada siswa, maka para guru akan lebih terdorong untuk memberikan pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, kebijakan yang mendukung etika dalam pendidikan juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan moral yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk terus mengembangkan kebijakan yang mendukung etika dalam pendidikan. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan mendukung praktik etis, maka diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas tinggi. Semua pihak, baik guru, siswa, orangtua, maupun stakeholder lainnya, perlu bekerja sama untuk mewujudkan visi pendidikan yang berlandaskan etika dan moral yang kuat.

c) Pembentukan Komunitas Praktik

Selain itu, pembentukan komunitas praktik juga merupakan cara yang efektif untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru dapat belajar satu sama lain dan terus mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan antara guru yang berpengalaman dan yang baru mulai dalam profesi ini. Selain itu, dalam komunitas praktik, guru juga dapat saling memberikan dukungan moral dan emosional. Ketika menghadapi tantangan dalam praktik pendidikan, guru sering kali merasa terisolasi dan tidak tahu harus berbuat apa. Dengan adanya komunitas praktik, guru dapat mendapat dukungan dari rekan-rekannya dan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk mendorong pembentukan komunitas praktik di antara guru. Dengan adanya komunitas praktik yang kuat, guru dapat bekerja lebih efektif, meningkatkan kolaborasi, dan terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan etika dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, pembentukan komunitas praktik dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru.

d) Penilaian dan Evaluasi Berbasis Etika

Selain itu, penilaian berbasis etika juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pengajaran guru dan juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan menerapkan penilaian yang mencakup aspek etika, guru dapat lebih memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan beragam, penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan adanya penilaian berbasis etika, guru diharapkan dapat menjadi contoh

teladan yang baik bagi siswa dalam hal etika dan nilai-nilai moral yang positif. Selain itu, penilaian yang melibatkan umpan balik dari berbagai pihak seperti siswa, orang tua, dan rekan sejawat juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam mengevaluasi praktik pengajaran guru. Dengan demikian, penilaian berbasis etika bukan hanya sekedar menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Dengan menerapkan penilaian dan evaluasi berbasis etika, diharapkan kualitas pendidikan yang diterima siswa dapat lebih terjamin dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan beretika. Sehingga, para guru tidak hanya dihargai berdasarkan prestasi akademik semata, tetapi juga pada integritas dan moralitas yang mereka tunjukkan dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dalam konteks pengembangan profesional guru, etika merupakan pondasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Etika tidak hanya mencakup kode etik yang harus diikuti oleh guru, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan integritas yang harus diterapkan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan profesional mereka dapat berasal dari berbagai faktor, baik itu faktor internal seperti motivasi dan komitmen pribadi, maupun faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan kerja atau perkembangan teknologi dan kurikulum yang terus berubah. Untuk itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan serius dan menemukan solusi yang tepat agar mereka dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam menjalankan tugas mereka, guru harus mampu menjaga integritas dan etika profesinya. Mereka harus mampu menghadapi setiap tantangan dan hambatan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi terhadap profesi mereka. Dengan berpegang teguh pada etika

dan nilai-nilai moral yang tinggi, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan nilai moral yang kuat.

## **B. Saran**

### **1. Rekomendasi untuk Guru dan Sekolah**

Hal ini penting karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dengan memiliki kesadaran etika yang tinggi, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan memengaruhi mereka untuk berperilaku dengan baik. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal etika. Dengan begitu, mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Selain itu, kebijakan yang mendukung praktik etis juga merupakan hal yang sangat penting. Sekolah harus memiliki peraturan yang jelas terkait etika dalam lingkungan belajar mengajar. Dengan adanya kebijakan yang jelas, para guru akan merasa lebih terdorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang telah ditetapkan. Terakhir, membangun komunitas praktik yang saling mendukung juga perlu dilakukan. Dalam komunitas ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait etika dalam mengajar. Dengan begitu, mereka dapat saling memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berupaya meningkatkan kesadaran etika mereka. Dengan adanya upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan kesadaran etika di kalangan guru dapat meningkat dan akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan moralitas siswa.

### **2. Saran untuk Peneliti selanjutnya**

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bahwa pelatihan etika dan kebijakan pendidikan tidak hanya memengaruhi praktik etis guru secara langsung, tetapi juga dapat memiliki dampak yang lebih luas pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pelatihan ini dapat mempengaruhi praktik etis guru dan juga hasil belajar siswa. Dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pelatihan etika dan kebijakan pendidikan dengan praktik etis guru, kita dapat menciptakan model yang lebih efektif dalam pengembangan profesional guru di masa depan. Model-model ini dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan moral dan etis yang kompleks dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian lanjutan dalam bidang ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelatihan etika dan kebijakan pendidikan, tetapi juga dapat memberikan pedoman praktis bagi penyusunan program pelatihan yang lebih baik dan berkesinambungan bagi para guru. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa pendidikan yang kita berikan kepada generasi mendatang tidak hanya berkualitas, tetapi juga etis dan berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asosiasi Guru Indonesia. (2023). *\*Survei Penggunaan Media Sosial oleh Guru\**. Jakarta: Asosiasi Guru Indonesia.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *\*Professional Capital: Transforming Teaching in Every School\**. New York: Teachers College Press.
- Johnson, L., & Smith, R. (2020). *\*Ethics in Education: A Survey of Teacher Awareness\**. *Journal of Educational Research*, 113(2), 145-158.
- Kemdikbud. (2020). *\*Pedoman Etika Profesi Guru\**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *\*Laporan Penelitian tentang Etika dalam Pendidikan\**. Jakarta: Kemdikbud.
- Miller, S. (2019). *\*The Ethical Dilemmas of Teaching: A Comprehensive Study\**. *Educational Ethics*, 15(1), 25-40. - OECD. (2020). *\*Teachers' Well-Being: A Global Perspective\**. Paris: OECD Publishing.

- Pew Research Center. (2021). \*The Impact of Technology on Education\*. Washington, D.C.: Pew Research Center
- Sari, D. (2022). \*Dilema Etika dalam Penilaian Akademik: Sebuah Tinjauan\*. Jurnal Pendidikan dan Etika, 5(2), 45-59.
- Supriyadi, A. (2021). \*Pengaruh Pelatihan Etika terhadap Sikap Profesional Guru\*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesional, 3(1), 23-34.
- Thompson, G. (2021). \*Building Ethical Awareness in Teachers: Training Programs that Work\*. Journal of Teacher Education, 72(3), 223-235.
- UNESCO. (2016). \*The Role of Ethics in Education\*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). \*Education and Technology: A Global Perspective\*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.